



Analisis Nilai Sejarah Nyai Ageng Dewi Maduretno di Desa Pocong Bangkalan

Qois Masholichul Hija¹, Ahmad Sudi Pratikno²

Universitas Trunojoyo Madura^{1, 2}

qoishija22@gmail.com¹, ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id²

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 05 Juli 2024

Revised 05 Juli 2024

Publish 01 Oktober 2024

Keywords:

Sejarah Nyai Ageng Dewi Maduretno, Bangkalan, Kearifan Lokal

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sejarah yang ada dalam sejarah makam Nyai Ageng Dewi Maduretno. Penelitian ini merupakan penelitian istoris. Penelitian historis meneliti tentang sebuah fakta sejarah yang ada di suatu tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara, Subjek penelitian berupa kompleks pemakaman Nyai Ageng Dewi Maduretno yang berada di Bangkalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kisah hidup Nyai Ageng Dewi Maduretno berkaitan dengan masa kejayaan Majapahit, dimana Nyai Ageng Dewi Maduretno merupakan keturunan dari panglima perang kerajaan majapahit yaitu Empu Nala. Selain itu berkaitan juga dengan sejarah makam Nyai Ageng Dewi Maduretno yang menjadi asal usul dari sumber air kehidupan yang ada di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan.

PENDAHULUAN

Dalam Bahasa Inggris sejarah sering disebut dengan kata *history*. Kata ini diambil dari Bahasa Yunani yaitu "*Historia*" atau "*Istoria*" yang berarti : "Segala sesuatu yang diketahui setelah adanya penyelidikan" (Sukmana, 2021). Salah satu filsuf Yunani yang terkenal bernama Aristoteles menyatakan arti kata "*Istoria*" adalah telaah yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala alam, baik yang terjadi secara kronologis ataupun tidak (Tarigan et al., 2023). Dalam sejarah peranan manusia menjadi pusat pembahasan, manusia menjadi objek sekaligus subjek tentang apa yang telah mereka lakukan dalam sebuah kejadian atau peristiwa (Marli, 2020).

Jika kita ingin mempelajari tentang sejarah, artinya kita mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu. Sejarah juga bisa dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan waktu, ruang dan manusia. Sejarah sangat erat kaitannya dengan kehidupan sosial manusia. Dalam ilmu sejarah setiap manusia yang mempelajarinya dapat melihat kehidupan umat manusia dari kurun waktu yang berbeda-beda, kejadian-kejadian, sampai pada peristiwa yang pernah terjadi dengan alam kita. Semua hal tersebut dapat kita pelajari kejadiannya dari setiap kurun waktunya. Sejarah juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi dari segala sesuatu yang pernah terjadi dan bisa juga dijadikan bahan untuk memberikan gambaran

manusia merencanakan masa depan. Sejarah mampu membantu manusia untuk lebih mengetahui segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya serta membantu manusia untuk mengenal segala hal yang berkaitan dengannya (Setyawan et al., 2021).

Membahas mengenai sejarah tentu saja erat kaitannya dengan bukti atau sumber sejarah. Ketika seseorang ingin membahas atau menulis sejarah, maka bagian paling penting untuk mewujudkannya adalah mengetahui dan memahami sumber atau bukti sejarah tersebut. Karena sumber sejarah atau *historical sources* merupakan tanda bukti, jejak dari serangkaian urutan peristiwa yang ada dalam sejarah. Dengan begitu keakuratan dan keaslian sejarah yang dibuat dapat dipertanggung jawabkan. Sumber sejarah dikategorikan menjadi tiga golongan, yaitu sumber lisan, sumber tertulis dan sumber benda atau artefak (Herlina, 2020).

Sejalan dengan fakta-fakta tersebut, sejarah memang memiliki cakupan yang luas. Dengan kita memahami dan mengerti mengenai sejarah tentu saja secara tidak langsung kita juga ikut mempertahankan dan juga melestarikan sejarah tersebut. Hal itu juga merupakan kewajiban kita sebagai masyarakat dari bangsa ini. Kita sebagai manusia tentu saja penting untuk mengetahui dan mempelajari sejarah, terutama sejarah yang ada disekitar kita. Hal itu bertujuan agar sejarah yang ada tidak hilang di makan waktu. Terutama sejarah yang memang belum banyak masyarakat yang mengetahuinya. Sejarah yang seperti ini rawan untuk hilang dikarenakan kurangnya pelestarian dan juga rasa ingin tahu masyarakat disekitar untuk mengetahui sejarah tersebut. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman mengenai sejarah memanglah sangat penting.

Permasalahan mengenai pentingnya memahami sejarah erat kaitannya dengan memahami nilai sejarah tersebut. Nilai sendiri dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai sebuah subjek (Basri et al., 2020). Hal itu menunjukkan pentingnya nilai sejarah yang ada pada peninggalan sejarah untuk dipelajari. Dengan memahami nilai sejarah pada sebuah sejarah membuat kita paham dengan seutuhnya mengenai sejarah tersebut. Salah satu cara untuk melestarikan sejarah yang ada yaitu dengan mengajarkannya atau mewariskannya. Tentu saja dunia pendidikan memiliki peran dalam hal ini. Nilai sejarah dapat ditanamkan sejak dini pada generasi muda bangsa melalui dunia pendidikan untuk membangun pengetahuan mereka sejak dini mengenai sejarah bangsanya.

Peristiwa dalam sejarah memiliki sifat yang spesifik dan khas, artinya peristiwa tersebut merupakan kejadian tertentu yang tidak berlaku secara umum karena terjadi di wilayah dan juga waktu tertentu. Serta peristiwa sejarah yang telah terjadi tidak akan berulang lagi. Sementara itu dalam dunia pendidikan, pendidikan sejarah berhubungan erat dengan peran pendidikan yang utama yaitu mengajarkan atau mewariskan peristiwa bangsanya di masa lalu untuk dikembangkan dan dilanjutkan dalam konteks kehidupan masa kini. Pendidikan sejarah memiliki peran sebagai wadah dalam mewujudkan siswa yang mampu untuk memperkaya dan merawat warisan dari generasi sebelumnya. Kemampuan ini bertujuan untuk menjaga jati diri bangsa pada dalam perubahan dunia yang semakin pesat (Hasan, 2019).

Sejarah sendiri sebenarnya lebih sering dikaitkan sebagai salah satu ilmu yang harus dipelajari di bangku sekolah. Karena memang pendidikan sejarah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran siswa. Pendidikan sejarah memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, antara lain: 1) Siswa diajarkan untuk memahami masa lalu dalam kondisi saat ini. 2) Meningkatkan minat siswa terhadap pengetahuan masa lalu yang bermakna. 3) Membantu siswa untuk memahami masyarakat dan bangsanya sendiri. 4) Membantu siswa memahami akar budaya bangsanya dalam berbagai sudut kehidupan. 5) Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai sejarah bangsa lain yang berkaitan dengan sejarah bangsa kita. 6) Melatih kecerdasan dan kemampuan pemecahan masalah siswa. 7) Mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Parwati & Pramarta, 2021).

Pendidikan sejarah memanglah penting untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia yang

menyatakan bahwa sejarah memiliki tujuan untuk mengingatkan siswa tentang sebuah proses perkembangan dan perubahan kondisi masyarakat dalam dimensi waktu yang berbeda-beda. Pendidikan sejarah juga berfungsi untuk menumbuhkan perspektif dan pemahaman sejarah dalam memahami, menentukan, dan menjelaskan bangsa kita pada masa lalu, masa kini serta masa depan ditengah-tengah perkembangan dunia.

Oleh karena itu pada artikel ini peneliti ingin membagikan sebuah sejarah mengenai suatu tempat yang berada di Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Latar belakang peneliti ingin membagikan sejarah ini yaitu untuk mengenalkan kepada generasi muda kepada salah satu tempat bersejarah yang ada di lingkungan sekitarnya atau di kota tempat mereka lahir, serta sebagai wadah untuk meningkatkan literasi dan juga wawasan mengenai tempat bersejarah ini kepada masyarakat umum. Dikarenakan belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang sejarah ini dan juga bisa memang tempatnya yang cukup jauh dari pusat kota Kabupaten Bangkalan. Tempat ini bernama Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno.

Alasan dilakukan penelitian ini dikarenakan menurut peneliti sejarah mengenai Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, terutama masyarakat Madura sendiri. Selain itu masih belum banyak media yang membahas mengenai tempat ini menjadi salah satu alasan yang kuat untuk peneliti membahas sejarah Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno ini atau bisa dikatakan penelitian ini cukup baru karena memang sejarahnya belum banyak yang membahas. Selain itu tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman sejarah mengenai salah satu tempat bersejarah yang ada di pulau Madura yaitu Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno kepada khalayak umum, terutama masyarakat Madura.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode ini bisa juga disebut sebagai Histografi. Histografi dapat diartikan sebagai karya atau hasil dalam merancang dan menulis sebuah sejarah. Peristiwa yang ada dalam sejarah membutuhkan penelitian sebelum diwujudkan dalam sebuah historiografi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian sejarah menghasilkan historiografi. Penelitian sejarah sama dengan penelitian ilmiah lainnya yang memiliki tahapan metode penelitian. Tahap yang pertama ada pemilihan topik. Karena cakupan topik dalam sejarah memang sangatlah luas, maka peneliti harus mampu menentukan topik terlebih dahulu sebagai awal dari menulis sejarah. Tahap yang kedua yaitu pencarian bukti atau sumber-sumber sejarah. Istilah lain yang sering menggambarkan tahap ini adalah tahapan *Heuristik*. Kata ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*heuriskein*" yang berarti menemukan (Hartatik, 2018). Tahap yang ketiga adalah interpretasi, artinya dalam tahap ini peneliti menafsirkan bukti sejarah yang telah didapatkan. Peneliti harus mampu membayangkan tentang apa yang akan terjadi, apa yang sedang terjadi dan apa yang telah terjadi setelah itu. Jika dalam diri peneliti terdapat imajinasi maka akan lebih mudah merangkai bukti atau fakta sejarah yang ada. Tahap yang terakhir yaitu peneliti siap dalam penulisan historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan tahapan-tahapan sebelumnya.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu cara peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan cara yang umum digunakan untuk peneliti mendapatkan informasi dari narasumber yang berkaitan. Wawancara dalam pelaksanaannya dilakukan peneliti secara langsung atau bertatap muka dengan narasumber untuk mencari informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan peneliti pada Hari Rabu, 24 April 2024, Tempat penelitian ini yaitu di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, dengan narasumber 1 orang yang dengan sukarela mau diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai sejarah merupakan hal penting yang harus kita pelajari. Nilai sendiri adalah segala sesuatu yang dipentingkan oleh manusia, berupa objek maupun subjek. Oleh karena itu nilai sejarah merupakan hal-hal atau kejadian yang dianggap penting dan perlu dipelajari dari sebuah sejarah yang ada. Setiap sejarah tentu saja memiliki sebuah nilai, yang dimana nilai tersebut jika kita mempelajarinya kita akan mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru mengenai sejarah tersebut. Sebuah sejarah pasti mempunyai nilai-nilai yang tidak terdapat di tempat lain. Hal ini menunjukkan bahwasannya begitu penting nilai sejarah untuk dipelajari. Selain itu jika kita memahami mengenai nilai sejarah dari sebuah sejarah yang ada, secara tidak langsung kita juga ikut melestarikannya.

Nilai sejarah memang erat kaitannya dengan keunikan dan kekhasan yang hanya terdapat dalam sejarah tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa saat kita memahami dan mempelajari nilai sejarah yang ada kita secara tidak langsung juga ikut menjaga dan melestarikan sejarah tersebut, artinya keberadaan sejarah akan tetap terjaga selama masih ada seseorang yang paham mengenai nilai sejarah tersebut. Kita hidup sebagai manusia tentu saja hidup berdampingan dengan sebuah sejarah, terutama sejarah yang ada di lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu baiknya kita memahami dan mengetahui nilai-nilai sejarah dari sejarah tersebut. Ketika kita paham akan nilai sejarah yang ada disekitar kita, maka kita dapat menjaga sejarah tersebut untuk tetap ada untuk generasi selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai nilai sejarah dari salah satu tempat bersejarah yang ada di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Tempat ini bernama Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno. Lokasi dari Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno cukup jauh dari pusat Kabupaten Bangkalan. Mungkin karena hal ini juga sejarah mengenai Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno tidak banyak media yang membahasnya. Masyarakat Madura sendiri juga banyak yang tidak tau dan tidak membahas mengenai nilai sejarah tempat ini. Hal ini yang menjadi alasan utama penelitian dilaksanakan di tempat ini, selain memang ingin mengetahui nilai sejarah yang ada peneliti juga ingin melestarikan salah satu sejarah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Pentingnya menjaga sejarah agar tetap ada dan tidak hilang juga merupakan alasan penelitian ini, dikarenakan Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno tempatnya yang terpencil ditakutkan nantinya di masa yang akan datang keberadaannya tidak lagi dibahas oleh masyarakat.

Banyak informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber yang bersangkutan di lokasi Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno. Narasumber tersebut bernama Haji Marinten, beliau merupakan salah satu sesepuh yang ada di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan. Beliau menyampaikan bahwasannya memang beliau mengetahui sejarah dari Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno, akan tetapi sebenarnya untuk juru kunci atau penjaga dari Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno sudah pulang kembali ke daerahnya yaitu di Jawa Tengah. Meski demikian Haji Marinten berkenan untuk membagikan sejarah dari Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno kepada peneliti. Cukup lama peneliti menyimak cerita dari Narasumber tersebut, beliau menyampaikan dengan cukup jelas meskipun usia beliau sudah cukup tua.

Sejarah Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno

Sejarah awal dari Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno ini dimulai ketika masa Kerajaan Majapahit masih dalam masa kejayaannya, Kerajaan Majapahit waktu itu dipimpin oleh raja yang bernama Hayam Wuruk dan patihnya atau wakilnya yaitu Gajah Mada. Diceritakan pada masa itu hiduplah dua empu atau seseorang yang ahli membuat benda-benda pusaka. Empu itu bernama empu Sofa dan empu Nala. Empu Sofa melanjutkan kehidupannya di daerah yang sekarang bernama Mataram, sedangkan untuk empu Nala memilih untuk mengabdikan di Kerajaan Majapahit. Di Kerajaan Majapahit selain empu Nala membuat benda-benda pusaka dia juga

diberikan tanggung jawab oleh Raja Hayam Wuruk menjadi panglima perang. Diceritakan Nyai Ageng Dewi Maduretno adalah keturunan ke enam dari empu Nala, dan yang sangat disayangkan adalah orang tua dari Nyai Ageng Dewi Maduretno tidak diketahui kepastiannya.

Singkat cerita Nyai Ageng Dewi Maduretno adalah seorang pertapa, karena Nyai Ageng Dewi Maduretno sering melakukan tapa atau bertapa dengan tujuan untuk ingin mencari air kehidupan. Petapa merupakan seseorang yang dianggap bijaksana karena dia mampu menggunakan seluruh kemampuan dirinya dengan maksimal tanpa menggantungkan dirinya pada orang lain. Pertapa adalah manusia yang memutuskan untuk menjauhi keramaian dunia dan lebih memilih untuk mengasingkan diri. Seorang pertapa adalah orang yang mencari ketenangan dengan cara menahan hawa nafsu dunia seperti birahi, makan dan minum (Isnaini, 2020). Setelah Nyai Ageng Dewi Maduretno bertapa dalam waktu yang cukup lama akhirnya ditemukanlah sumber air kehidupan di Desa Pocong, desa tersebut untuk saat ini masuk kedalam wilayah Kabupaten Bangkalan. Sumber air tersebut dikatakan sumber air kehidupan karena memang sejak zaman dahulu masyarakat setempat meyakini bahwasannya setiap orang yang terkena musibah berupa penyakit akan sembuh ketika meminum air tersebut. Diceritakan juga bahwa air kehidupan tersebut dapat menyembuhkan segala macam penyakit dengan syarat orang tersebut harus yakin akan kesembuhannya.

Dikisahkan bahwa Nyai Ageng Dewi Maduretno ini dalam menjalani kehidupan sehari-harinya ditemani oleh seorang pengikut sekaligus menjadi penjaganya. Pengikut ini sangatlah setia kepada Nyai Ageng Dewi Maduretno. Pengikut ini bernama Raden Yodo Nanggolo. Untuk sekarang makam dari Raden Yodo Nanggolo terletak tepat disebelah makam Nyai Ageng Dewi Maduretno di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Raden Yodo Nanggolo dalam kisah hidup Nyai Ageng Dewi Maduretno. Diceritakan Raden Yodo Nanggolo adalah seorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan ilmu yang tinggi. Dia juga merupakan orang yang memiliki keahlian dalam peperangan atau sering disebut dengan ahli perang. Raden Yodo Nanggolo juga ikut menemani Nyai Ageng Dewi Maduretno ketika menemukan sumber air kehidupan. Setelah mereka menemukan sumber air kehidupan, mereka memutuskan untuk menetap dan tinggal di daerah sekitar sumber air kehidupan tersebut. Singkat cerita dikarenakan Raden Yodo Nanggolo merupakan orang yang berwawasan luas dan berilmu tinggi masyarakat Desa Pocong mengangkat Raden Yodo Nanggolo menjadi sesepuh atau orang yang dituakan di desa tersebut. Menurut informasi dari narasumber, pengangkatan ini terjadi sekitar tahun 1815 masehi.

Kemudian suatu hari ada seorang pemuda yang datang ke Desa Pocong untuk mencari Raden Yodo Nanggolo. Pemuda tersebut bernama Panembahan Sidomukti atau Cakradiningrat V. Setelah mereka saling bertemu dan Panembahan Sidomukti mengetahui wawasan dan juga ilmu yang dimiliki oleh Raden Yodo Nanggolo cukuplah tinggi akhirnya Panembahan Sidomukti berguru kepada Raden Yodo Nanggolo. Panembahan Sidomukti menghabiskan waktu yang cukup lama untuk berguru, dia diberikan banyak ilmu oleh Raden Yodo Nanggolo. Akan tetapi ilmu yang paling utama yaitu adalah ilmu berperang dan juga ilmu pembuatan benda-benda pusaka. Dikarenakan Raden Yodo Nanggolo melihat sosok Panembahan Sidomukti sebagai pria yang baik, pada suatu hari dia mengenalkannya kepada Nyai Ageng Dewi Maduretno. Setelah Nyai Ageng Dewi Maduretno dan Panembahan Sidomukti sudah saling mengenal akhirnya diantara mereka tumbuhlah rasa cinta. Dan pada akhirnya mereka menikah dan dikaruniai seorang anak bernama Kek Lesab.

Itulah kisah hidup Nyai Ageng Dewi Maduretno dan juga asal muasal ditemukannya sumber air kehidupan yang terletak di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan. Sampai sekarang kepercayaan mengenai sumber air kehidupan yang mampu menyembuhkan segala macam penyakit tersebut masih melekat di kehidupan masyarakat Desa Pocong.



Gambar 1. Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno dan Raden Yodo Nggolo

Sesuai dengan yang ditunjukkan oleh Gambar 1 tersebut tempat pemakaman dari Nyai Ageng Dewi Maduretno dan Raden Yodo Nanggolo terletak tidak jauh dari lokasi sumber air kehidupan tersebut berada. Kemudian dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan ada lebih banyak masyarakat yang memahami tentang kisah masa lalu dari Nyai Ageng Dewi Maduretno terutama masyarakat Madura. Karena selain melestarikan budaya daerahnya yang berupa cerita sejarah, masyarakat Madura secara tidak langsung juga menjaga cerita ini agar tetap ada untuk generasi berikutnya. Dan penulis juga berharap masyarakat mampu memberikan penghargaan atau penghormatan kepada tokoh-tokoh penting yang ada dalam sejarah Nyai Ageng Dewi Maduretno. Karena seluruh tokoh tersebut saling berkaitan dan juga mereka memang masyarakat asli dari pulau Madura.

Nilai-nilai Sejarah Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti memiliki wawasan yang luas terhadap sesuatu, sedangkan pemahaman merupakan proses memahami suatu masalah. Cara seseorang memahami suatu permasalahan bergantung pada kemampuan berpikir individu tersebut (Radiusman, 2020). Pemahaman merupakan suatu tahapan atau langkah yang identik dengan kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerangkan sesuatu, kemampuan menyajikan contoh atau gambaran, mampu memberikan pengertian dalam lingkup yang luas dan penjelasan yang kreatif (Mawaddah & Maryanti, 2016).

Dari sejarah Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno diharapkan pembaca mampu mengetahui salah satu tempat bersejarah yang berada di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan. Selain itu pembaca diharapkan ikut serta dalam menjaga dan melestarikan tempat bersejarah ini. Dan yang paling utama adalah dengan adanya karya tulis ilmiah yang membahas Sejarah Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno ini, diharapkan seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat Madura paham akan salah satu sejarah yang terjadi di daerahnya. Tidak hanya paham akan tetapi masyarakat akan lebih mengerti gambaran lengkap mengenai sejarah Nyai Ageng Dewi Maduretno melalui karya tulis ilmiah yang berupa artikel.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwasannya memahami tentang nilai sebuah sejarah adalah hal yang penting untuk kita mengerti akan kondisi masa lalu dan melestarikan budaya tersebut. Dimulai dengan pemahaman mengenai pengertian sejarah sebagai ilmu yang mempelajari keadaan masa lalu sampai penjelasan mengenai nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sebagai fokus utama dalam penelitian ini, Makam Nyai Ageng Dewi Maduretno terletak di Desa Pocong, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Dari kisah kehidupan Nyai Ageng Dewi Maduretno dan awal ditemukannya sumber air kehidupan yang telah dijelaskan oleh penulis, menegaskan bahwa kita perlu menjaga dan melestarikan situs budaya yang bersejarah ini agar kisah ini tetap bisa dipelajari oleh generasi yang akan datang nantinya. Dan penulis juga menekankan tentang pentingnya kita memberikan penghargaan kepada budaya yang disekitar kita terutama cerita sejarah yang mana merupakan identitas budaya dari tempat kita, serta kita juga perlu untuk bersama-sama menjaga budaya ini bagi masa depan. Oleh karena sebagai generasi muda marilah bersama-sama kita ikut serta mengambil peran untuk melestarikan budaya bangsa kita sendiri terutama budaya local di tempat kita berada.

REFERENSI

- Basri, M., Arif, S., Perdana, Y., & Sumargono, S. (2020). Nilai-Nilai Sejarah Berbasis Local Wisdom Situs Batu Berak Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.7241>
- Hartatik, W. dan E. S. (2018). Metode Penelitian Sejarah. In P. Sudarmo (Ed.), *Magnum Pustaka Utama* (Vol. 1).
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Herlina, N. (2020). Metode sejarah. In *Satya Historika* (Vol. 110, Issue 9). [http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages from Metode Sejarah Revisi Akhir 2020.pdf](http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages%20from%20Metode%20Sejarah%20Revisi%20Akhir%202020.pdf)
- Isnaini, H. (2020). Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 24–47. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9343>
- Marli, S. (2020). Sejarah dan Pendidikan Sejarah. *Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 5.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Parwati, N. P., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Setyawan, C. D., Sariyatun, S., & Dyah, C. (2021). Penanaman Nilai-nilai Sejarah Lokal melalui Forum Diskusi Komunitas Sejarah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 4(2), 80–89.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(April), 1–4. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/3512>
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. S., Pujiati, P., Badariah, N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1658–1663.